

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Erlina, 2011:73) desain penelitian merupakan rangkaian struktur penelitian yang dibuat untuk memperoleh jawaban atas instrumen penelitian. Menurut (Noor, 2011:107) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah sekumpulan rangkaian yang berisikan teknik pengumpulan data mulai dari pengambilan sampel hingga proses analisis data dengan program pengolahan data, serta penetapan sumber informasi untuk menjawab instrumen penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Menurut (Noor, 2011:111) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang terjadi kini tanpa memberikan perlakuan khusus. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan observasi. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini dan pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* agar sampel yang digunakan dapat benar-benar representatif atau mewakili populasi. Sedangkan program bantuan yang digunakan untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan adalah IBM SPSS versi 25.

3.2. Operasional Variabel

Dalam bukunya, (Sugiyono, 2016:38) menyimpulkan variabel penelitian adalah sebuah obyek atau atribut yang mempunyai nilai atau sifat orang yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang disingkat dengan (X) dan satu variabel dependen yang disingkat dengan (Y).

3.2.1. Variabel Independen

Variabel indenpeden disebut juga dengan variabel bebas atau stimulus. Variabel independen juga sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau bebas sekaligus penyebab timbulnya variabel dependen atau bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel indenpeden yang digunakan pada penelitian ini, antara lain; *servicescape* disingkat sebagai (X_1) dan *service quality* disingkat sebagai (X_2).

Menurut Hightower (2010) dalam (Manoppo, 2013:1344) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *servicescape* (X_1), terdiri dari:

1. Kebersihan lingkungan.
2. Temperatur fasilitas.
3. Pencahayaan yang tepat.
4. Interior menarik dan fasilitas fisik sesuai.
5. Ruang disusun dengan baik.

Sedangkan menurut Parasuraman, et.al (1998) dalam (Fandy Tjiptono, 2014:282) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *service quality* (X_2), antara lain:

1. Realibilitas (*realibility*).
2. Daya Tanggap (*responsiveness*).
3. Jaminan (*assurance*).
4. Empati (*emphaty*).
5. Bukti fisik (*tangibles*).

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel terikat atau output. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dan penyebab adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepuasan tamu disingkat sebagai “Y”.

Menurut Garpersz (2005:55) dalam (Masloman et al., 2014:1344) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan pelanggan (Y), antara lain:

1. Kebutuhan dan keinginan.
2. Pengalaman masa lalu.
3. Pengalaman dari teman-teman.
4. Komunikasi melalui iklan dan pemasaran.

Variabel independen dan dependen pada penelitian ini akan dijelaskan dan diuraikan secara terperinci yang terdiri atas pengertian, indikator dan skala pengukuran masing-masing variabel, pada tabel 3.1 disajikan berikut ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Servicescape</i> (X ₁)	Lingkungan fisik jasa atau suasana yang diciptakan yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian tamu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan lingkungan 2. Temperatur fasilitas 3. Pencahayaan yang tepat 4. Interior menarik dan fasilitas fisik sesuai 5. Ruang disusun dengan baik 	Likert
<i>Service Quality</i> (X ₂)	Suatu unsur yang dipertimbangan tamu dan dinilai atau dibandingkan dengan ekspektasi dan harapan pra pembeliannya sesuai dengan yang diterima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Realibilitas (<i>Realibility</i>) 2. Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>) 3. Jaminan (<i>Assurance</i>) 4. Empati (<i>Emphaty</i>) 5. Bukti fisik (<i>Tangibles</i>) 	Likert
Kepuasan Tamu (Y)	Perasaan yang timbul akibat dari sesuatu yang diharapkan sesuai dengan yang diterima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan dan keinginan 2. Pengalaman masa lalu 3. Pengalaman dari teman-teman 4. Komunikasi melalui iklan dan pemasaran 	Likert

Sumber: Peneliti, 2018

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80) populasi merupakan obyek atau subyek dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki nilai dan keseluruhan sifat yang ditentukan peneliti agar dapat dipelajari dan disimpulkan. Penelitian ini difokuskan pada kepuasan tamu, *servicescape* dan *service quality*. Sehingga populasi dari penelitian ini adalah tamu reguler Swiss Belhotel Harbour Bay yaitu sebanyak 1480 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang harus representatif agar dapat mewakili karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel non probabilitas (*nonprobability sampling*) yang merupakan teknik pengambilan sampel tanpa memberikan peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden atau sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2016:84). *Nonprobability sampling* juga terdapat beberapa pilihan metode pengambilan sampel yang lebih spesifik. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan dan pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh calon responden (Sugiyono, 2016:85).

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan rumus gay untuk menghitung besarnya jumlah sampel yang akan digunakan, dikarenakan cukup banyaknya responden dan keterbatasannya waktu penelitian. Dimana, untuk penelitian deskriptif minimal 10% dari populasi (Sanusi, 2011:100). Maka, pada penelitian sampel yang akan digunakan dari populasi sebanyak 1480 orang adalah 148 orang.

Agar sampel yang digunakan dapat benar-benar mewakili karakteristik dalam populasi tersebut, sampel penelitian atau calon responden penelitian ini harus memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Syarat Untuk Dijadikan Sampel
1	Tamu mempunyai pengalaman menginap di Swiss Belhotel Harbour Bay.
2	Tamu yang sering melakukan pembelian ulang jasa dalam beberapa bulan terakhir dan masuk ke data tamu reguler hotel.

Sumber : Peneliti, 2018

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016:137) berdasarkan sumbernya, sumber primer dan sumber sekunder dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sumber primer adalah data yang secara langsung diberikan kepada peneliti oleh pihak yang bersangkutan, dan sumber sekunder data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti atau data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara atau penyebaran kuesioner. Berdasarkan segi caranya, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan tiga cara yakni:

1. *Interview* (Wawancara)

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan diri. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dengan memberikan sekumpulan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data ini memiliki ciri yang lebih spesifik atau khas jika dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner, serta hanya digunakan untuk mengamati responden yang tidak terlalu besar.

Berdasarkan teori diatas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah melalui penyebaran kuesioner sesuai jumlah sampel yang ditetapkan. Skala pengukuran instrumen dalam penelitian ini yaitu skala likert yang digunakan untuk menyusun kuesioner dan terdiri atas lima butir pilihan jawaban (Ghozali, 2013:47), diantaranya:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data digunakan untuk menjawab perumusan masalah dan pengujian hipotesis yang terdapat pada pendahuluan penelitian. Program analisis data yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian ini adalah program pengolahan data statistik SPSS (*Statistical Package For the Social Science*) Versi 25.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016:147) statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguraikan dan mendeskripsikan gambaran data

yang terkumpul tanpa mempunyai maksud untuk menyimpulkannya. Data analisis deskriptif biasanya melalui diagram batang atau lingkaran, grafik, tabel, pictogram, perhitungan modus, mean, median, mean, perhitungan data yang tersebar secara rata-rata dan sesuai dengan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini juga digunakan sebagai alat untuk menganalisis kuatnya hubungan melalui analisis korelasi, diprediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan rata-rata sampel.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gejala yang terjadi antara variabel indenpenden yaitu *servicescape* dan *service quality* terhadap variabel dependen yaitu kepuasan tamu. Dalam penelitian ini tabel frekuensi digunakan sebagai metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hasil perolehan skor variabel penelitian dan skala likert digunakan untuk menjawab pernyataan-pernyataan kuesioner yang mewakili bobot penilaian per kategori diantaranya; sangat setuju, setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Skor terendah pada penelitian ini akan di hitung menggunakan rumus rentang skala berikut ini.

$$RK = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016:199)

Keterangan:

RK = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban

Berikut perhitungan rentang skala pada penelitian ini:

$$RK = \frac{148 (5 - 1)}{5}$$

$$RK = 118.4$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas setelah dibulatkan rentang skala penelitian ini adalah 118. Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh dikontribusikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Rentang Skala

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	148-266	Sangat Tidak Setuju
2	267-385	Tidak Setuju
3	386-504	Netral
4	505-623	Setuju
5	624-742	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti, 2018

3.5.2. Uji Kualitas Data

Syarat penting yang digunakan pada uji kualitas data dalam suatu instrumen penelitian, yaitu harus valid dan realibel. Berikut akan dijelaskan secara satu persatu.

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada didalam kuesioner tersebut bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Sedangkan, menurut (Dantes, 2012:17) uji validitas adalah alat untuk mengukur kecermatan daftar pernyataan untuk menjalankan fungsi ukurnya; kesalahan semakin kecil maka semakin juga valid alat ukurnya. Menurut (Wibowo, 2012:35), pengujian validitas digunakan

untuk mengetahui apakah pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat mengukur keadaan sebenarnya yang dirasakan oleh responden jika tidak maka dapat memperbaiki kuesioner tersebut.. Untuk membuktikan valid atau tidaknya pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner, dapat dilihat berdasarkan angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment* pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Rentang Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 -0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012:36)

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Sumber: (Wibowo, 2012:37)

Keterangan:

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Pengujian validitas dibuktikan dengan pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 0.05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Instrumen pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan terhadap skor item, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Instrumen pertanyaan pada kuesioner dinyatakan tidak berkorelasi signifikan atau tidak valid terhadap skor total item, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.5.2.2. Uji Realibilitas

Menurut (Ghozali, 2013:47) uji realibilitas adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menguji realibel atau handal tidaknya suatu kuesioner, dikatakan realibel jika jawaban responden terhadap pernyataan pada kuesioner selalu sama dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut (Wibowo, 2012:52) uji realibilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten sebuah instrumen penelitian apakah hasil pengukuannya akan selalu sama jika dilakukan pengukuran berulang kali. Metode pengujian realibilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *Conbrach Alpha*. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari besaran angka realibilitas.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.3 Uji Realibilitas

Sumber: (Wibowo, 2012:52)

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_b^2 = varian total

Suatu data atau instrumen penelitian dapat dikatakan dapat realibel atau tidak, jika nilai *alpha* > nilai r_{tabel} dan juga dapat dilihat dengan menggunakan batasan penentu sebesar 0,60. Jika nilai *alpha* < 0,60 maka dianggap data tidak realibel, sedangkan nilai 0,70 data dapat diterima dan nilai diatas 0,80 dianggap

baik. Beberapa peneliti lainnya juga merekomendasikan cara membandingkan nilai yang diperoleh dengan tabel kriteria indeks koefisien berikut ini:

Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012:53)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Wibowo, 2012:61) uji asumsi klasik adalah pengujian awal yang dilakukan terhadap kuesioner sebagai alat pengumpulan data, kemudian data yang dikumpulkan akan diproses beberapa tahap lebih lanjut dari data awalnya agar data yang terkumpul tidak bias atau memenuhi prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Maka untuk memperoleh data yang tidak bias, pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012:61) tujuan digunakannya pengujian normalitas untuk mengetahui nilai residual dari hasil pengolahan data yang terkumpul dan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang berdistribusi normal akan membentuk kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Suatu data dikatakan tidak normal akan membentuk kurva yang melebar tak terhingga (menceng kekiri atau menceng kekanan), biasanya dikarenakan jumlah data yang terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat hasil *Histogram*

Regression Standardized Residual yang berbentuk lonceng tidak menceng kekiri atau kekanan, dan dengan melihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual dikatakan normal jika nilai residual *Asymp. Sig (2-tailed) > α* , $\text{sig} > 0,05$.

Uji normalitas juga digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu didalam model regresi berdistribusi normal. Jadi, cara mendeteksi normalitas dapat dilakukan melalui pengamatan nilai residual atau bisa juga dengan melihat hasil distribusi dari variabel-variabel yang diteliti. Normal atau tidaknya suatu variabel seringnya dideteksi dengan grafik atau pengujian statistik sedangkan normal atau tidaknya suatu nilai residual dapat dilihat dengan analisis grafik. Selain menggunakan grafik histogram, *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah metode yang handal untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Jika suatu data berdistribusi normal maka pada gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, data akan menyebar dekat dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut (Ghozali, 2013:163).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen ditemukan dalam suatu model regresi. Dalam pengujian multikolinearitas, peneliti dapat mendeteksi gejala multikolinearitas dengan membandingkan nilai VIF dan *Tolerance* yaitu kurang dari 10 dan lebih dari 0,10. Menurut (Wibowo, 2012:87) gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai VIF dengan kriteria yang ditetapkan. Gejala multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari

10, artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara lain yang dilakukan untuk menguji gejala multikolinearitas adalah dengan menghubungkan antar variabel independennya, jika hasil nilai koefisien korelasinya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139) uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari nilai residual pengamatan yang satu ke yang lainnya, jika varians residual tetap maka dikatakan homokedastisitas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika titik-titik membentuk pola yang teratur seperti pola yang berbentuk gelombang, dan bentuk yang melebar kemudian menyempit, maka dikatakan data terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada bentuk yang teratur atau titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012:126) analisis regresi linear berganda merupakan suatu bentuk persamaan linear yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikatnya. Tujuan dilakukannya analisis linear berganda dalam suatu penelitian untuk mengetahui arah dan bentuk korelasi antar variabel bebas

dan terikat, serta dapat membuktikan hubungan tersebut berdasarkan nilai estimasi yang diperoleh dari hasil uji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, jika nilai tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya naik turun. Untuk menggunakan alat analisis ini data yang digunakan harus berdistribusi normal dan untuk menghindari nilai prediksi atau estimasi yang tidak bias maka data yang digunakan pada analisis linear berganda harus memenuhi pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan dependen, untuk itu rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012:127)

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

e = variabel pengganggu

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (bebas) terhadap variabel independen (terikat) yang mempunyai nilai koefisiennya antara nol dan satu. Variabel bebas atau independennya dikatakan dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi

variabel-variabel independen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi kecil maka kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 dalam mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model, tidak seperti R^2 . Sedangkan menurut (Wibowo, 2012:135) analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Sumber: (Wibowo, 2012:136)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut (Sudaryono, 2012:213) uji hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis, menggunakan data yang sering diuji. Untuk menguji hipotesis data yang digunakan dikumpulkan dari sampel sehingga merupakan data perkiraan (estimasi). Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis penulis menggunakan dua metode, yaitu: uji t dan uji F.

3.5.5.1. Uji Parsial t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen atau bebas secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98).

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menguji statistik t:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016:184)

Keterangan:

t_h = nilai t_{hitung} selanjutnya yang dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Berikut kriteria yang digunakan untuk menilai uji t:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial atau signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Simultan F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menguji statistik F:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.7 Uji F}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016:192)

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Berikut kriteria penilaian uji F:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Swiss Belhotel Harbour Bay yang beralamat pada *Harbour Bay Complex*, Jl. Duyung, Sei Jodoh, Batu Ampar, Kota

